BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada saat ini merupakan pemberian terbesar bagi negara dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berkompenten. SDM dapat mencapai puncak kesuksesan jikalau mempunyai kesadaran diri yang mendorong dan memicu untuk giat, gigih, tekun dan menerapkan sebuah kedisiplinan yang baik. Tujuan ini dapat terlaksana dengan cara belajar. Belajar menunjukan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjukan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan ini dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku yaitu sebagai akibat mengikuti dan mentaati peraturan sekolah yang berdampak pada keputusan dan perbuatan kegiatan belajar siswa serta perubahan hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keputasan dan perilaku kegiatan belajar siswa serta untuk mencapai hasi belajar yang maksimal dengan cara siswa harus mentaati peraturan yang berlaku yang berarti bahwa siswa harus bersikap disiplin.

Secara bahasa, kata “disiplin” berasal dari bahasa latin, yaitu Discere yang berarti belajar. Dari kata tersebut timbul kata Disciplina yang memiliki arti pengajaran atau pelatihan. Saat ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin berarti kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Penerapan disiplin yang baik dan kuat dalam proses pendidikan akan menghasilkan mental, watak dan kepribadian yang kuat. Di sekolah anak didik belajar disiplin, seperti dalam belajar membaca, belajar mencintai buku, dan belajar bagaimana caranya belajar. Semua ini akan berhasil apabila guru dapat mendisiplinkan diri.

Ranchman dalam Tu'u, (2004:32) menyatakan bahwa “disiplin sebuah upaya untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengambangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib yang berdasarkan dari dorongan dan kesadaran yang Nampak dalam hatinya’’. Disiplin dalam hal belajar yang memiliki arti bahwa sebagi seorang siswa harus melaksanakan kegiatan belajar secara terarah dan teratur serta mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku karena adanya dorongan dan kesadaran dari diri sendiri.

Dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah aturan yang berlaku disekolah berupa penerepan disiplin siswa yaitu disiplin berpakian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan sekolah. Di Sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik.

Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap hal biasa dan untuk memperbaiki keadaaan yang demikian tidak mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya salah satunya adalah penerapan disiplin yang dilakukan oleh guru terhadap siswa disekolah, sehingga berbabagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib disekolah dapat dicegah.

Sekolah merupakan insitusi yang strategis untuk menanamakan dan mengembangkan disiplin individu mungkin telah mendapatkan pengajaran disiplin dari keluarga dan sekolah merupakam tempat lanjutan dalamm mengebangkan sikap disiplin. Dalam sekolah terdapat banyak komponen yang dijadikan sarana Pendidikan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang benar, salah satu nya yaitu tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah adalah sebuah peraturan yang baik dan hasil pelaksanaan nya yang konsisten dari peraturan yang sudah ada. Salah satu bentuk ketidak disiplinan di sekokah yang tampak yaitu mengenai pelanggaran terhadap tata tertib, hal ini menggambarkan bahwa seoalah-olah memang benar peraturan dibuat yaitu untuk dilanggar. Permasalahan mengenai ketidak disiplinan merupakan hala yang sudah umum dan sering terjadi di dalam lingkungan masyrakat maupun dalam sekolah. Hal ini dapat dilihat dari permasalhan yang sering terjadi didalam lingkungan sekolah , terutama dalam hal melanggar tata tertib yang ada disekolah. Dalam pelaksanaan kegaiatan disekolah aturan yang berlaku disekolah berupa penerapan disiplin siswa yaitu disiplin dalam berpakian, kehadiran, pengaturan waktu untik belajar dan disiplin menjaga paraturan sekolah.

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya ketidak disiplin disekolah yaitu kurangnya kesadaran pada diri sisws, adanya kebiasaan untuk melanggar tata tertib sekolah , desakan keadaan, pengaruh orang lain, sanksi yang kurang tegas, ada kesempatan untuk melanggar tata tertib sekolah ini memiliki dampak yang tidak baik bagi siswa, misalnya: ketinggalan pelajatan, nilai rendah dan sebagianya. Untuk menangulangi hal ini. Maka diperlakuan bantuan dari konselor untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah tersebut. Dengan terihat tujuan bimbingan konseling maka dalam hal membantu meningkatkan disiplin siswa dalam proses pembeljaran disekolah guru pembimbing menggunakan layanan bimbingan konseling individual. Masalah displin bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan pihak yang terlibat didalamnya , namun juga harus menjadi tanggung jawab orang tua. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap siswa. Sekolah diharapkan untuk dapat menyelsaikan permasalhan yang dihadapi oleh siswa yaitu melalui Tindakan bimbingan konseling oleh guru pembimbing. Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanpun. Hal itu sisebabkan dimana pun seseorang berada akan selalu ada tata tertib

Fenomena kegagalan siswa bersikap disiplin sering terjadi diberbagai sekolah, salah satunya di SMA Bina Muda Cicalengka. Masih banyak siswa yang berprilaku tidak disiplin. Diantaranya beraneka ragam seperti terlambat masuk kelas, keluar saat jam pelajaran sedang berlangsung, bolos sekolah, tidak mematuhi tata tertib yang sudah diterapkan oleh sekolah dan lain sebagianya. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya bebrbagai macam

pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah yang tentunya akan mempengaruhi kenyamanan dan keamanan siswa dalam belajar baik bagi sipelanggar maupun siswa lain yang berada di lingkungan sekolah Namun malangnya, Guru BK sudah melakukan berbagai penanganan dan tindakan agar siswa tidak mengulangi hal tersebut, tetapi masih banyak siswa yang berperilaku tidak disiplin.

Salahsatu upaya Guru BK untuk mendisiplinkan siswa yaitu dengan melakukan konseling individual pada siswa yang tidak disiplin. Konseling individual dengan menggunakan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy , karena salah satu tujuan dari konseling yaitu mengadakan perubahan perilaku sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan. Program bimbingan konseling individual tersebut sudah berjalan beberapa tahun namun masih banyak tampak siswa yang tidak disiplin. Proses layanan bimbingan konseling merupakan relasai anatara konselor dan klien dengan tujuan agar dapat menjacapai tujuan klien.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Masalah pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh pserta didik belum diadiministrasikan dengan baik karena tiidak adanya petugas khusus untuk menangani masalah kedisiplinan peserta didik. Apabila peserta didik telah melakukan pelnggaran tata tertib berulang kali biasnya dilimpahkan ke guru pembimbing untuk selanjutnya mendapatkan pelayana BK. Bimbingan dan konseling merupakan proses proses pemberian bantuan kepada siswa atau individu atau suatu kelompok yang dilakukan oleh konselor untuk membantu dalam menyelsaikan measalah klien, agar dapat memahami dirinya,

menentukan pilihan, dan dapat menyesuaikan dirinya sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui mengenai proses layanan bimbingan konseling individu di SMA Bina Muda Cicalengka dan mengangkat judul ***"Layanan Konseling Individu Melalui pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Penanganan Siswa Tidak Disiplin"***

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai layanan konseling individu dalam penganan siswa yang tidak disiplin guna mengatahui bagaimana hasil dari layanan konseling individu dalam penanganan siswa yang tidak disiplin dengan melalui *Rational Emotive Behavior Therapy* tersebut di SMA Bina Muda Cicalengka. Dan juga mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghamat dalam proses layanan konseling individu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan uraian masalah tersebut peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses layanan konseling individu dalam penanganan siswa yang tidak disiplin melalaui *pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy* di sekolah?
2. Bagaimana tujuan layanan konseling individu dalam penanganan siswa yang tidak disiplin melalui *pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy* di sekolah?

3. Bagaimana hasil dari proses konseling individu dalam penanganan siswa yang tidak disiplin melalui *pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy* di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses layanan konseling individu di sekolah
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk cara penanganan layanan konseling inividu kepada siswa yang tidak disiplin melalui pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* di sekolah.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari proses layanan konseling individu dalam mengenai siswa yang tidak disiplin melalui pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* di sekolah.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan terlaksananya dalam penelitian tentunya ada kegunaan beberapa pihak yang terkait. Pada peneliti yang akan dilakukan oleh penelti kali ini diharapkan memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan yang dilakukanya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Memberikan konstribusi kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya mengenai layanan konseling individu dalam penanganan siswa yang tidak disiplin melalui pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan mempunyai nilai masukan yang bermanfaat bagi pembaca dan siswa disekolah agar lebih mengetahui tentang pentingnya disiplin

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menumukan beberapa skripsi yang membahas mengenai Layanan konseling individu pada penanganan siswa yang tidak disiplin disekolah . Adapun penelitian yang relevan dengan pembahasan yang akan diteliti telah dilakukan oleh

a. Skripsi karya Bandung Tunggul Jagat, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negri Sunan Gunung Djati Bandung, yang Berjudul: "Penerapan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Penelitian di SMK Guna Dharma Nusantara Kelas XI Jl. Bypass Km. 30 Cipeutag – Cikopo Ds. Tenjolaya Kec. Cicalengka Kab. Bandung)" pada tahun 2021. Adapun hasil yang diketahahui bahwa bahwa penerapan konseling individual untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Guna Dhrama Nusantara terdapat beberapa perubahan pada siswa dianataranya, merasa lebih lega dan merasa masalah yang sedang dialaminya berkurang, lebih

mengenal dirinya dan potensi yang ada dalam dirinnya dan sudah muali disiplin dan mentaati tata tertib sekolah.

b. Skripsi karya Yayu Hindayah, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negri Sunan Gunung Djati Bandung. Yang berjudul: "Bimbingan Konseling Individual Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Atas Layanan, Hambatan Dan Hasil (Penelitian Di SMPN 1 Satu Atap Cikoneng Kec Cileunyi Kabupaten Bandung) " pada tahun 2014. Adapun hasil yang diketahui layanan Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP N Satu Atap Cikoneng, dalam semua layanan bimbingan dan konseling individu siswa merasa puas dalam memberikan peningkatan dan membawa perubahan keaarah yang positif bagi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

c. Skripsi karya Bagus Adiatma, Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal. Yang berjudul: "Efektivitas Layanan Konseling Individu Berpendekatan Realitas Dalam Menangani Disiplin Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Muhammadiyah Kramat Tahun Ajaran 2019/2020" pada tahun 2020. Adapun hasil yang diketahui Layanan konseling individu berpendekatan realitas terbukti efektif dalam menangani permasalahan disiplin belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Kramat tahun ajaran 2019/2020. Siswa mengalami perubahan terlihat dari hasil konseling yang

diberikan yaitu konseli lebih membangkitkan kemauan yang keras untuk menerima keadaan yang dialaminya sekarang, mampu berpikir atas kemampuan dan kelemahan diri, lebih bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan dan menjalankan komitmen yang telah dipilih dengan maksimal.

2. Landasan Teori

a. Layanan Konseling Individual

Layanan yaitu menolong atau menyediakan segala hal apa yang diperlukan (purwadarminto, 2011:45). Konseling adalah proses pemberian bantuan kepada siswa atau individual atau suatu kelompok yang dilakukan oleh seorang konselor untuk mneyelsaikan sebuah masalah klien ahara dapat memahami diirnya, menentukan pilihan dan dapat menyusuaikan dirinya sesaui dengan kebutuhan. Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap kien dalam rangka pengetasan masalah pribadi. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas tentang masalah yang dihadapi oleh klien. Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khudud secara pribadi dalam wawancara seorang konselor dan klien. Layanan konseling individual adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor dalam rangka mengenai pembhasan dan penuntasan masalah pribadi.

Layanan konseling individual atau perorangan sering dianggap sebagai ‘’jantung hatinya’’ pelayanan konseling. Hal ini berarati bahwa apabila

layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah yang dialami oleh klien akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal ,emgikuti atau berperan sebagai pendamping. Atau dengan kata lain apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu (dalam arti memahami, menghayati, dan menerapkan wawasan, atau pengetahuan dan keterampilam dengan berbagai Teknik dan teknologinya), maka apat diharapkan ia akan dapat menellenggarakan layanan-layanan dengan tidak mengalami banyak kesulitan.

Bimbingan Konseling adalah pelayanan atau bantuan untuk peserta didik atau siswa, baik secara perorangan mauapun kelompok, agar mampu mandiir dan berkembang seacra optimaldalam bimbingan sosial, bimbingan belajar karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Guru Bimbingan Konseling merupkan personil seklah yang diberi tugas wewenang serta tanggungb jawab dalam menjalankan tugas atau menyelenggarakan konseling. Dalam keseharinaya guru Bimbingan Konseling membantu memasyarakatan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa atau individu, menidentifikasikan siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan konseling. Jadi dapat diartikan bahwa Guru Bimbingan Konseling adalah gguru yang memliki sejumlah kopentesi tentang bimbingan dankonseling yang khusu diberi tanggungjawab secara penuh untuk melaksnakan semua kegiatan yang diberkaitan dengan bimbingan konseling.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

b. Teori Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)

Pada penelitian ini, teori yang dipakai tentang Layanan Konseling Individual yaitu dengan menggunakan teori pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) yaitu pendekatan behavior kognitif yang menekankan pada ketertarikan antara perasaan, tingkah laku, dan pikiran. Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dikembangkan oleh Albert Ellis melalui bebrapa tahapan. Pandangan dasar pendekatan ini tentang manusia adalah bahwa individu memiliki tendensi untuk berpikir irasional yang salah satunya melalui belajar sosial, Disamping itu, individu untuk mengubah pikiran-pikiran irasionalnya ke pikiran rasional melalui teori GABCDE.

Pengertian *rational emotive* diperkenalkan pertama kalinya oleh seorang klinisi yang Bernama Albert Ellis pada tahun 1995. Sebagaimana diketahui aliran ini dilatarbelakangi oleh filsafat eksistensialisme yang berusaha memahami manusia sebagaiman adanya. Manusia adalah subjek yang sadar akan diirinya dan sadar akan objek-objek yang dihadapinya. Rational Emotove Behavior therapy (REBT) merupakan sebuah aliran psikoterapi yang berlandaskan asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan potensi, baik untuk berpikit rasional dan jujur maupun berfikir irasional yang jahat. Manusia memiliki kecendrungan-kecendrungan untuk memelihara diir,

abhagia, berpikir dan mengatakan, mencintai, bergabung dengan orang lain serta tumbuh dan mengaktualkan diri.

Menurut George & Cristiani seperti yang dukutio oleh Hartono & Boy Soedarmi, meyatakan bahwa pendekatan Rational Emotive Therapy (RET) ini menkankan pada proses berpikir konseli yang dihubungkan dengan perilaku serta kesulitan psikologis dan emosional. Pendekatan RET diorentasikan pada kognisi, perialku dan asksi yang memilki seseorang bukan disebabkan oleh lingkungan dan perasaanya, tetapi lebih pada system bekyakinan, bagaimana dia menilai dan bagaiman dia menginterprestasi apa yang terjadai padanya. Terapi ini juga menguhubungkan anatara oemikaran tidak rasional dengan permasalahan emosi manusia serta menengahkan pendapat bahwa manusia dapat memilih intuk terus menyumbang pada permasalahan yang sedang ia hadapi atau memutuskan untuk menghentikan proses permasalahan itu.

Pandangan REBT menyatakan bahwa manusia sebagai individu didominasi oleh system berpikir dan system perasaan yang berkaitan dengan system psikis individu.landasan filosofi *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) tentang manusia tergambar dalam *quotation* dari Epicetus yang dikutip oleh Ellis. “men are disturbed not by things, but by the views whih they take of them (manusia terganggu bukan karena sesuatu tetapi karena pandangan terhadap sesuatu)”. *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) berasumsi bahwa berpikir logis itu tidak mudah, kebanyakan individu cenderung ahli dalam berpikir tidak logis. *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) juga berpendapat bahwa individu adalah hedonistic, yaitu kesenangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dan bertahan hidup. Hedonisme dpat diartika sebagai pencarian kenikmatan dan menghindari kesakitan.

3. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual

yaitu sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar beberapa konsep yang memberikan gambaran dan arahan terkait variable-variable uang akan diteliti. Untuk melakukan sebauh penelitian diperlukan Langkah-langkah yang benar dan sistemastis untuk Menyusun data yang penting. Langkah-langkah yang benar akan menghasilkan penelitian selanjutnya. Ol’’’;;peh karena itu diperlukan sebuah kajian konseptual yang baik gina mendukung mendukung oenelitian untuk lebih baik dan terarah agar penelitian yang telah dilakukan dapat dipertahankan kebenaranya.

Dalam penelitian ini peneliti akan mencari informasi bagaimana proses layanan konseling individu, bagaimana metode yang diberikan dan bagaimana hasil dari proses layanan konseling individu dalam penanganan siswa tidak disiplin melalui pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy di sekolah. Dengan adanya proeses layanan konseling individu dalam penanganan siswa tidak disiplin diharapkan para siswa dapat berperilaku disiplin dalam mentaati aturan tata tetib sekolah.

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

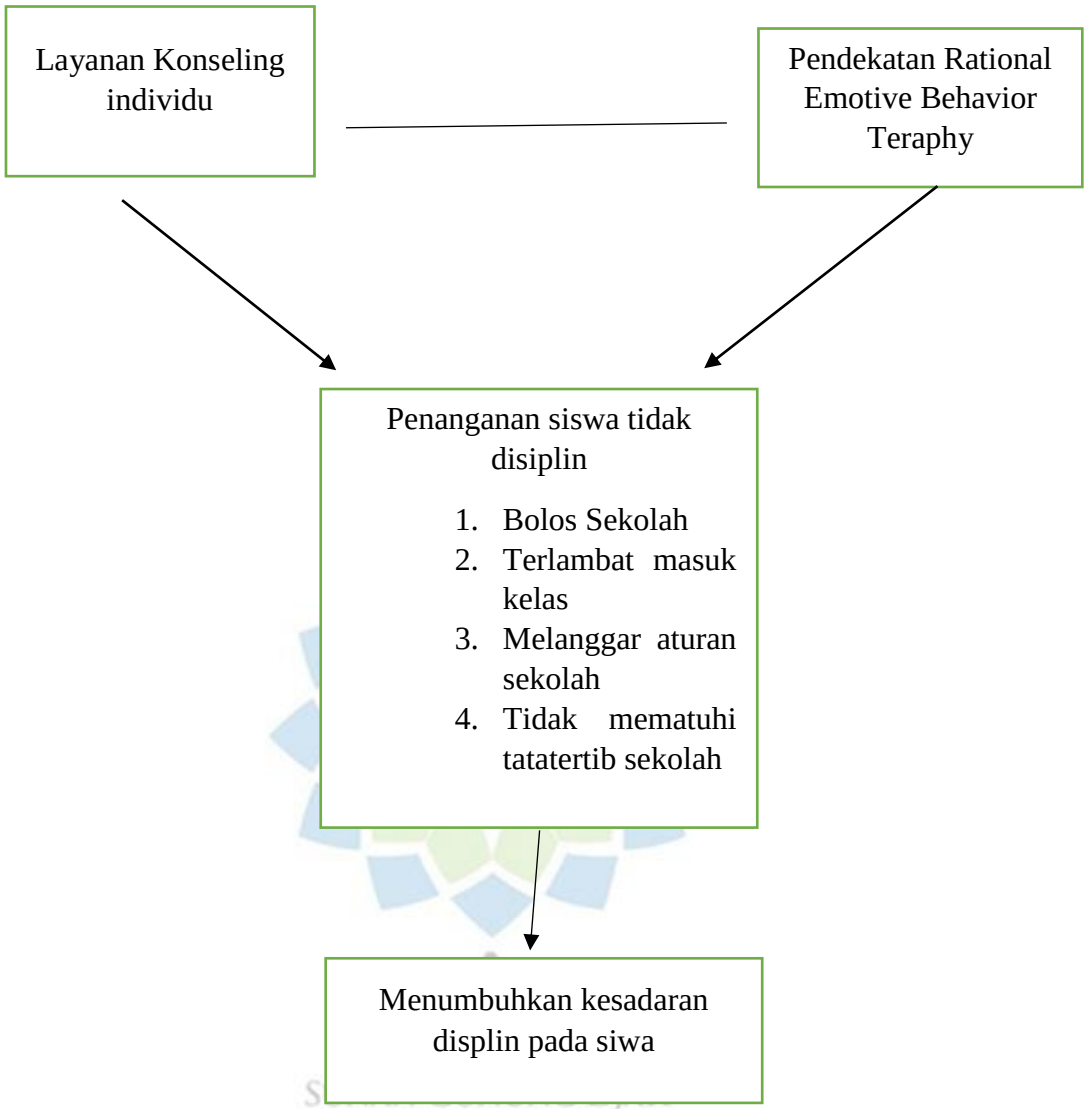

Gambar 1.1 Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Bina Muda yang beralamat Jl. Kapten Sangun No.33, Tenjolaya, Kec. Cicalengka, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40395. Tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, peneliti memilih penelitian dilokasi ini karena di lokasi ini telah berlangsung proses layanan konseling individu dan konseling kepada siswa, dengan

demikian data-data yang dibutuhkan akan di dapat di lokasi ini terutama data data memngenai proses layanan konseling, maka dari itu lokasi ini layak dijadikan sebagi lokasi penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu disturktur (bagian dan hubungan) atau bagaiman bagian-bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada kontek khusus atau dimensi waktu.) Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme. Peneliti memelih paragdigma kondtruktivisme karena **p**aradigma tersebut memandang kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relative. Sedangkan pendekatan yang digunkan pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatuf, karena peneliti ingin mencari data dengan sedetail mungkin menggunakan dat deskriptif yang mengacu pada fenomena yang terjadi dilokasi penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
GUNUNG DJATI
BANDUNG

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif yakni metode terhadap pemecahan masalah yang diselediki dengan menggambarkan secara sistematis dan akuran mengenai fakta-fakta penelitian, yakni untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta penelitian, yakni untuk menggambarkan layanan konseling individu dalam penanganan siswa tidak displin disekolah. .

Sedangkan kualitatif penelitian ya dilakukan pada objek yang alamiah (apa adanya) untuk mendapatkan data yang mengandung makna atau data yag sebenarnya

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Data yang diidentifikasikan dalam penelitian ini adalah:

1) Pelaksanaan proses layanan konseling individu dalam penanganan siswa tidak disiplin di sekolah.
2) Proses layanan konseling indvidu yang dilakukan disekolah.
3) Hasil dari proses layanan konseling individu pada penanganan siswa tidak disiplin yang telah dilaksanakan di sekolah.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

1) Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap seuatu kejadian, dan kegiatan observasi terhadap satu benda(fisik) yang terlibat secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu siswa dan konselor (Guru BK)
2) Data Skunder sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu bukum jurnal, skripsi maupun laporan penelitian terdahulu yang dapat mendukung untuk memperoleh data-data yang dibutuhka pada penelitan ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan dilakukan dalam pengumplan data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

a. Pengamatan / observasi

Observasi meruoakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala gejala yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan secara langsung atau tidak langsung Pengumpulan data dengan observasi lansgung atau denfan pengamatan lansgung adalah cara pemgambilan data dengan menggunakan mata tanpa adnya pertolongan standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui mengenai program layanan konseling individu di SMA Bina Muda Cicalengka.

b. Wawancara / interview

Metode wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal merupakan bagian dari percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Komunikasi ini dilakukanketika dua orang atau lebih saling berhadapan. Fungsi dari wawancara ini dalam penelitian ini untuk melaksanakan penelitian mengenai proses layanan konseling individu kepada guru pembimbing (Guru BK) dan siswa untuk mendapatkan informasi

c. Dokumentasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokemen mengenai proses layaanan konseling individu yang berupa gambar-gambar atau foto.

d. Teknis Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman terdapat empat Teknik analisi data kulitatif yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menurus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data-data terkumpul.

1) Reduksi Data

Reduski data merupakan salah satu Teknik dari Teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adadalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, megarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedimikian rupa sehingga keseimpulan dapat diambil.

2) Penyajian/Display Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penyajian data merupakan salah satu dari Teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiataan ketika sekumpulam informasi disusun, sehingga memnerikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa tes naratif (bentuk catatan lapangan) matriks, grafk, jaringan dan bagan.

3) Verivikasi

Memeriksa kebenaran laporan, melalui rekaman yang daoat didengar atau dilihar serta dengan wawancara yang sudah iperoleh, kemudian meyimpulkan semua data yang diperoleh

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesautu yang ditelliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengaruh dan sebab akibat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG